

Transformasi Pada Corak Kain Songket Sasak Lombok Sebagai Tipografi Identitas

I Nyoman Yoga Sumadewa¹, Hasbullah²

^{1,2} Universitas Bumigora, Indonesia.

E-mail: yoga@universitasbumigora.ac.id, E-mail: hasbullah@universitasbumigora.ac.id

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Submitted: 2021-08-16 Review: 2021-08-25 Review: 2021-09-16 Accepted: 2021-11-03 Published: 2021-11-05</p>	<p>The Lombok's Sasak Songket cloth has a unique visual style and has spiritual and cultural values. Through this uniqueness, the problem in this paper is about how the process of transforming the Lombok's Sasak Songket pattern into a typographic identity. The aim is to describe the process of transforming the unique patterns of the Lombok's Sasak Songket cloth into a typographic identity. The method used in this design process is Design thinking, namely empathize (get an empathic understanding of the problem being solved), define (analyze observations and synthesize to determine the identified problem), ideate (generate several ideas to solve the problem), prototype (produce several quantities prototype), and test (testing the complete product using the best solution) based on Agus Sachari's transformation theory. Data collection was carried out through observation and literature study. In conclusion, through the process of transformation, the patterns of the Lombok's Songket Sasak are grouped into four typefaces. The first face consists of an uppercase letter (uppercase); The second face consists of lowercase letters (lowercase); The third face consists of numbers and the last face consists of punctuation marks.</p>
KEYWORDS	
<p>Transformation; Songket; Sasak, Identity; Typography.</p>	
CORRESPONDENCE	
<p>E-mail: yoga@universitasbumigora.ac.id</p>	

PENDAHULUAN

Sasak sebagai salah satu suku bangsa yang mendiami pulau Lombok, memiliki berbagai kesenian tradisi budaya yang unik. Tradisi kesenian dan budaya tersebut, di antaranya terdapat suatu lokasi atau desa yang memiliki view yang menarik. Baik dari segi atraksi budaya, kerajinan, maupun tradisi-tradisi yang memiliki nilai spiritual. Tradisi spiritual

inilah yang menjadi pengaruh dari terbentuknya corak-corak yang unik. Keunikan corak dalam kerajinan kria yang diterapkan dalam keahlian menenun masyarakat Sasak. (Jayadi, 2016) dalam tulisannya mengungkapkan bahwa cara yang digunakan oleh masyarakat suku Sasak untuk mengekspresikan budayanya ke dalam bentuk warisan yang terbagi menjadi 2 jenis yakni warisan bukan benda seperti Upacara Adat Nyongkolan, Rudat, Peresean dan lain-

lain, dan jenis yang berikutnya warisan yang berbentuk benda seperti Masjid Kuno Bayan, Pura Miru, Makam Keramat, Taman Narmada, Gendang Beleg, dan Songket Sasak. Kebudayaan demikian di pengaruhi oleh kebudayaan Melayu. Menurut (Zulfahmi, 2016), Perkembangan kebudayaan Melayu di seluruh Nusantara dominan dipengaruhi oleh adanya kesamaan umum identitas yang dimiliki dilandasi oleh berbagai interaksi dan interelasi. Interaksi dan interelasi menjadi tradisi yang melekat dilapisan masyarakat Sasak. Berawal dari tradisi menenun masyarakat Sasak inilah terciptanya corak yang unik.

Keunikan corak yang diciptakan dari hasil tenunan masyarakat Sasak, yang selalu bersyukur ketika sudah selesai menenun mengucapkan “Subhanale”. Hal demikian dapat diartikan dengan sebutan “Subhanallah” yang artinya maha suci tuhan, bagi kaum muslim dilapaskan sebagai kalimat tasbih. Namun tidak kalah pentingnya corak ini membentuk lekukan yang indah. Seiring perjalanan waktu kerajinan tenun songket telah dianggap menjadihil kebudayaan bangsa Indonesia (Viatra & Triyanto, 2014). Lekukan yang indah tersebut memiliki makna dan filosofi dari ciri khas dari masyarakat Sasak. Pengungkapan makna melalui budaya, merupakan jalan yang mendekatkan pemahaman masyarakat bagi simbol-simbol kearifan local (Hasbullah et al., 2020). Konteks Lombok sebagai daerah pariwisata menempatkan kain tenun Sasak salah satu produk keunggulan/ciri khas oleh-oleh.

Alasannya kain tenun ini dibuat secara manual dan memiliki corak yang unik dan estetik. Akan tetapi, ciri khas tipografi atau teks yang mencirikan corak Songket Sasak tersebut belum pernah ada yang menjadi brand khas Lombok. Beberapa penelitian yang terkait dengan kain tenun Songket Sasak Lombok:

Penelitian dengan judul “Perancangan Fotografi Fashion Sebagai Media Publikasi Kain Tenun Lombok Nusa Tenggara Barat” yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2020). membahas tentang visual kain tenun Songket Sasak dalam fotografi fashion. Kekurangannya tidak secara detail membahas tentang penerapan kain tenun Songket Sasak dalam terapan perancangan karya desain komunikasi visual yang lain. Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada media penerapan corak kain tenun Songket Sasak pada face tipografi.

Penelitian berjudul “Perancangan Media Promosi Kain Tenun Lombok Nusa Tenggara Barat” yang di tulis oleh (Carolina et al., 2019). Penelitian ini menulis tentang perancangan media promosi sebagai sentra pemasaran atau digital marketing kain tenun tersebut. Penelitian ini mengaitkan tentang bagaimana merancang media promosi berupa website sebagai sentra pemasaran kain tenun songket Lombok. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kain tenun. Sedangkan perbedaan atau kekurangannya pada sisi perancangan, penelitian ini tidak sedikitpun

membahas tentang perancangan tipografi sebagai teks dalam media promosi (website).

Penelitian berjudul “Tinjauan Tentang Tenun Tradisional Dusun Sade Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah” yang di tulis (Trisna Nurmeisarah, I Gede Sudirtha¹, 2015). Penelitian ini menuliskan tentang ragam hias atau corak-corak yang ada pada kain tenun Songket Lombok yang ada pada Desa Sade. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada pembahasan corak/ragam hias kain songket Sasak di Lombok. Akan tetapi, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penerapan corak Songket Sasak Lombok kedalam face tipografi.

Bidang ilmu desain komunikasi visual menjadikan masyarakat untuk lebih paham akan informasi yang disampaikan melalui visual huruf. Menurut (Anggraini S., 2014) menyatakan dalam bukunya Desain Komunikasi Visual Dasar-dasar Panduan untuk Pemula, bahwa hampir semua karya yang berhubungan dengan desain komunikasi visual mempunyai unsur tipografi di dalamnya. Hal demikian memperjelas, bahwa peranan tipografi atau huruf dalam karya desain komunikasi visual sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi kejelasan komunikasi dalam karya.

Promosi memiliki kata asal *promote* yang berarti bermakna memiliki tujuan untuk meningkatkan atau menyampaikan pesan dari sesuatu yang tidak dikenal menjadi lebih dikenal. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat

dibuat sebuah kesimpulan jika iklan adalah semua bentuk presentasi non-personal yang memiliki tujuan untuk mempromosikan gagasan, dan atau memberikan informasi mengenai keunggulan suatu produk kepada masyarakat.

Tipografi bekerja sebagai suatu ilmu menata dan menyusun huruf menjadi memiliki nilai keindahan dengan mempertimbangkan bentuk dan ukuran. Hal senada disampaikan (Anggraini S., 2014), bahwa tipografi sebagai merupakan ilmu yang memiliki strategi melibatkan metode kerja penataan layout, bentuk, ukuran dan sifat yang semuanya memiliki tujuan tertentu. Artinya, tipografi mejadi salah satu bagian terpenting dalam menyampaikan sebuah informasi, baik melalui visual maupun secara tulisan.

Berangkat dari pengertian tersebut, maka perancangan tipografi dengan pendekatan corak kain tenun Songket Sasak Lombok sangat perlu dilakukan, karena dapat menciptakan visual atau jenis font huruf yang baru, sehingga dapat menciptakan identitas atau mewakili daerah tersebut. Atas dasar itulah ketertarikan penulis untuk merancang sebuah face font yang baru. Hal ini menjadikan identitas suatu daerah dapat dikenal di kancah pariwisata dalam maupun luar negeri.

Namun, dalam hal ini penulis melakukan beberapa tahapan dalam perancangan tipografi dengan melibatkan transformasi/perubahan corak menjadi face huruf. Oleh karna itu, dengan adanya identitas berupa huruf dengan sentuhan

corak tipografi ini, perlu dijadikan ikon atau brand tipografi yang mewakili pariwisata di Lombok. Hal tersebut dilakukan, agar Lombok menjadi salah satu destinasi wisata Indonesia memiliki identitas yang mengomunikasikan budaya atau ciri khas daerah itu sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui tahapan pengumpulan data dan hal yang terkait dengan literasi tentang kain Songket Sasak Lombok, maka dalam hal ini perlu di siapkan metode dalam perancangan tipografi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Design Thinking yang menurut Nursyawan (2018) dalam (Baskoro & Haq, 2020) merupakan sebuah model pembelajaran yang dianggap efektif untuk melatih kemampuan dalam pemecahan sebuah masalah atau problem solving. Design Thinking merupakan memiliki tujuan untuk menawarkan solusi bagi kebutuhan masyarakat dengan mengutamakan kedekatan tujuan dan proses. Dalam penggunaannya metode ini berfokus pada pengguna (user). Metode ini memiliki lima tahapan menurut The Standford University dalam (Carroll, 2015) yakni :

a. Emphatize

Pada tahap ini penulis melakukan observasi masalah yang terjadi dalam lingkungan, Lombok memiliki berbagai macam identitas seperti pulau seribu masjid, pantai Kuta Lombok, Islamic Center, dan beberapa tokoh islami, namun dari berbagai macam identitas tersebut tidak ada yang mengarah pada

huruf atau typeface. Masalah tersebut yang diangkat dalam penelitian ini.

Penulis telah melakukan pengumpulan data terkait dengan topik yang diangkat sebagai pondasi penelitian. Penulis mengumpulkan data melalui studi pustaka melalui buku, jurnal, dan artikel. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif mengenai font/huruf dan target audiens.

b. Define

- Analisis Data

Proses analisis data telah dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis 5W+1H dan SWOT. Dalam merancang analisa SWOT digunakan agar peneliti mengetahui kelebihan dan kekurangan produk maupun jasa yang ditawarkan agar dapat memaksimalkan pembuatan ide, warna, konsep dan gagasan dalam membuat sebuah iklan. Berikut SWOT dari tipografi yang dirancang :

- Strengths/kekuatan: tipografi berisikan motif songket yang khas, sehingga para pembaca dapat memahami dan mengerti bahwa font tersebut mencirikan Lombok.
- Weaknesses/kelemahan: kelemahan terdapat pada hasil akhir hanya berupa tipografi, yang hanya dapat di mengerti dan dipahami ketika sudah dipublikasikan.
- Opportunities/peluang: Peluang, tipografi sangat besar untuk di minati.
- Threats/ancaman: ancamannya adalah berupa adanya pelagiat terhadap tipografi serupa yang dibuat.

- User (target Audiens):
 - Geografis jangkauan Wilayah :Pulau lombok dan NTB
 - Demografis Usia : 18-35 Tahun.
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan
 - Tingkat Pendidikan : Kuliah
 - Pekerjaan : Desainer Grafis
 - Psikologis : memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang dengan sesuatu yang baru, suka membuat desain, dll
- Spesifikasi perangkat keras yang digunakan yaitu, sebagai berikut:
 - Laptop Lenovo
 - Processor Intel Core i5
 - Graphic Card NVIDIA Geforce 920 M
 - RAM 12 Gb
 - SSD 250 Gb
 - Apple Ipad 7
 - Apple Pencil gen 1
- Sedangkan Spesifikasi Perangkat Lunak yang digubakan dalam yaitu, sebagai berikut:
 - Sistem Operasi Windows 10 pro 64 bit
 - Corel Draw XVIII
 - Procreate
- Need (Kebutuhan)

Seorang Desainer Grafis memerlukan sebuah huruf/typeface yang dirancang dengan memiliki identitas Lombok dan mampu diterapkan dalam berbagai desain sehingga memberikan kesan khas pulau Lombok.
- Urgensi Penelitian

Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan huruf Latin sangatlah tinggi. Hal tersebut juga harus diikuti oleh

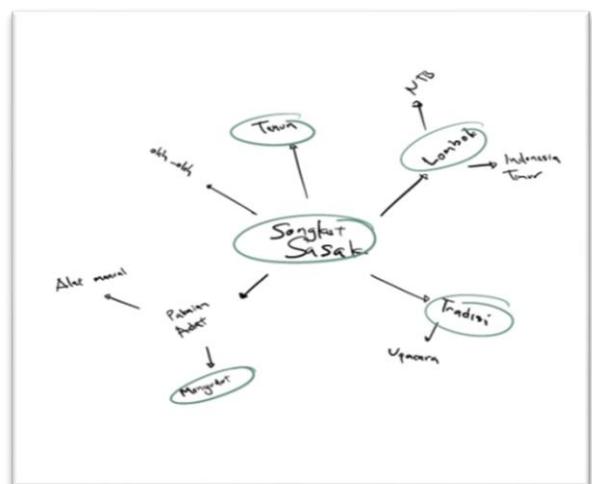
banyaknya kreasi jenis huruf/typeface/tipografi yang memiliki ciri khas lokal. Ini juga berpengaruh terhadap industry yang ada di daerah Lombok khususnya daerah pariwisata agar memiliki ciri khas yang dapat mengabarkan identitas Lombok dalam industrinya. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat membantu terwujudnya rancangan identitas merek bagi industri kecil di Lombok.

- Tujuan

Alat komunikasi dan koordinasi: Tujuan sebagai alat komunikasi untuk memberikan kemudahan pada pihak-pihak yang terlibat, seperti pengiklan (klien), team kreatif, *account executive, designer*, pengguna, penerima pesan, dan pengirim pesan untuk saling berkoordinasi dan berkomunikasi. Membantu koordinasi antara setiap individu maupun kelompok.

c. Ideate

Setelah melakukan analisis didapatkan pernyataan masalah yakni “bagaimana merancang sebuah typeface yang dapat digunakan sebagai identitas”



Gambar 1. Mind Mapping

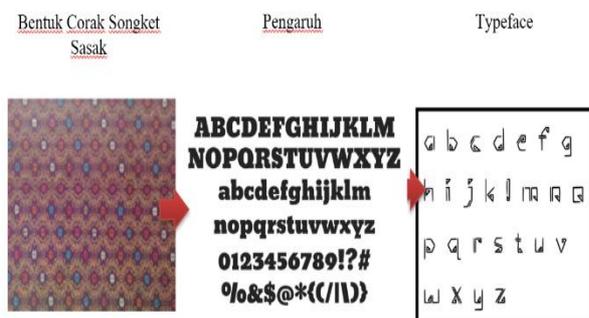
Sumber Gambar : Dokumen Pribadi

- Ide Utama

Ide utama yang digunakan yakni memperkenalkan sebuah typeface yang dapat digunakan sebagai salah satu identitas dari pulau lombok yang dapat digunakan dalam berbagai hal seperti desain, promosi, komunikasi dll.

Adapun beberapa hal penting yang menjadi pertimbangan dalam pembuatan typeface yakni, Informing yakni typeface yang dirancang mampu memberikan informasi, remaining yakni mampu memberikan bujukan terhadap para pembaca mengenai pesan yang akan disampaikan. Hal tersebut pula harus mengacu pada prinsip tipografi yakni *legibility* yang merupakan kualitas huruf yang dapat terbaca dengan jelas, kemudian *readability* yang merupakan kualitas teks yang mudah untuk dibaca secara jelas, *visibility* yang merupakan prinsip teks dapat terlihat dalam jarak tertentu, serta *clarity* yang merupakan kualitas huruf dan teks yang dapat dimengerti dengan jelas.

Proses transformasi dari bentuk corak kain Songket Sasak Lombok menjadi Typeface yang digunakan sebagai identitas huruf yang bercitrakan khas budaya Sasak.

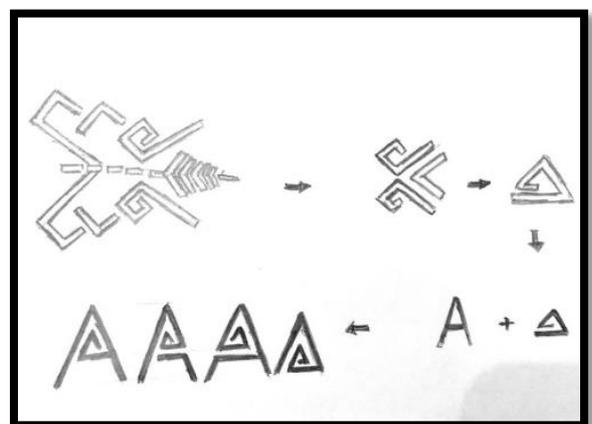


Gambar 2. Transformasi corak Songket ke typeface

Sumber Gambar: Achjadi. 2009 dan dokumen pribadi

Perpindahan bentuk corak Songket yang di pengaruhi huruf latin melalui proses perumusan ide menjadi bentuk huruf yang lebih estetik. Pergeseran bentuk yang dipengaruhi oleh dialog budaya antara Sasak dengan abjad yang dominan sebagai budaya simbol komunikasi. Sebagaimana dikatakan Umar Kayam dalam (Sachari, 2001), bahwa transformasi merupakan suatu proses panjang yang didahului oleh terjadinya akulturasi, inkulturasi, proses dialog, dan sintesis budaya. Sementara menurut Naoto Higuchi & Nanako Inaba dalam (Bahren et al., 2014), bahwa hubungan kultur budaya dengan keadaan geografis suatu daerah memberi perhatian pada hubungan transnasionalisme.

Dialog budaya yang terjadi pada perancangan typeface tersebut, yaitu melalui proses akulturasi dengan penggunaan abjad atau huruf latin yang menjadi simbol bahasa komunikasi bagi semua orang yang dipengaruhi dengan proses inkulturasi yakni dengan budaya tradisional Sasak.



Gambar 3. Transformasi motif tenun kedalam bentuk huruf

Sumber Gambar: dokumen pribadi

Budaya menenun yang ada pada kehidupan masyarakat Sasak, tidak lepas dari pengaruh kehidupan anak generasi milenial yang pada dasarnya di suatu daerah di Lombok. Proses penciptaan karya seni dan desain komunikasi visual berdasarkan jiwa atau ide yang di transformasikan melalui bentuk alam. Hal demikian senada di sampaikan (Patriansyah, 2015), bahwa proses ide penciptaan yang bersifat kejiwaan dari seorang seniman dalam merespon dunia dan alam sekitar dimana kita hidup. jika anak gadis yang belum bisa menenun, maka belum boleh menikah.

Adanya budaya menenun membuat membuat sebagian besar masyarakat di sekitaran Lombok memilih untuk belajar menenun. Hal demikian dikarenakan ada kolerasi antara budaya menenun dengan merariq, jika anak remaja yang perempuan kalau belum bias menenun belum ada izin di lirikan untuk dinikahi. Jika anak remaja perempuan sudah mampu untuk menenun maka sudah memiliki ijin untuk menikah. Kaitannya dengan corak di atas, maka perlu adanya latar belakang terciptanya corak tersebut.

Menurut Gustami dalam (Mubarat, 2015), bahwa terciptanya corak atau motif dalam face tipografi tersebut, dilakukan melalui proses perancangan atau visualisasi dengan teknik dan struktur dan sistematis. Namun, visualisasi motif tenun Sasak akhir-akhir ini semakin bervariasi seiring dengan

perkembangan teknologi. Semakin banyak generasi penenun di Lombok, membuat keberadaan corak Subahnale ini makin dikembangkan di berbagai media.

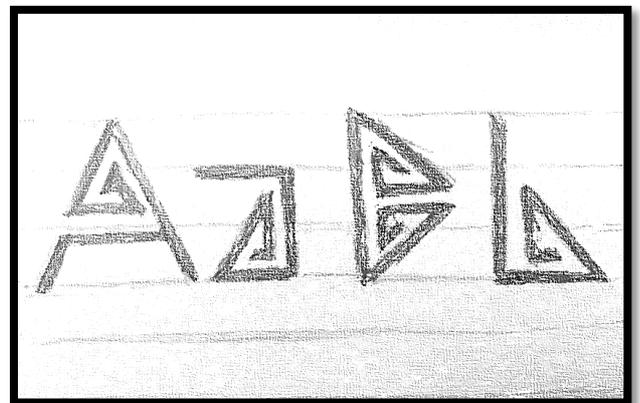
- Media

Yang akan digunakan yakni sebuah typeface yang dapat diterapkan dalam berbagai media lain seperti totebag, kartu nama, desain poster, desain spanduk.

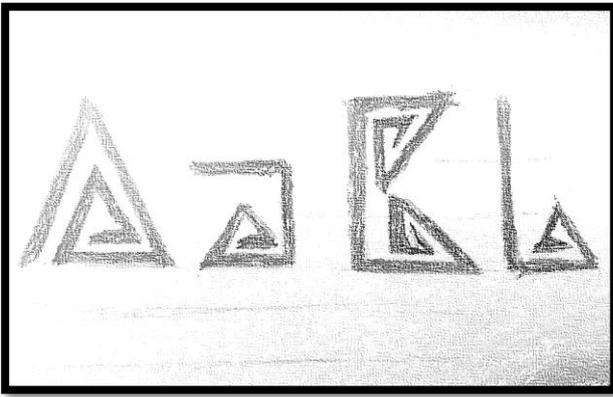
- Nama Typeface

Nama dari typeface yang dirancang ini adalah “Songketies” yang diambil dari kata songket dan pieces yang berarti satuan karakter huruf, angka dan tanda baca yang berbentuk corak songket.

d. Prototype



Gambar 4. Sketsa Prototype A
Sumber gambar: dokumen pribadi



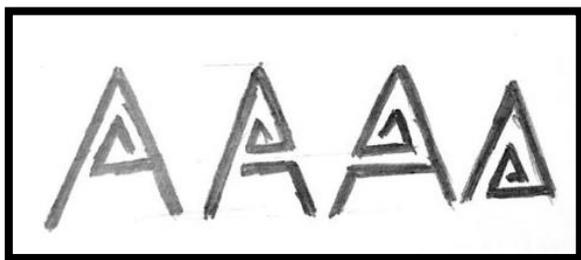
Gambar 5. Sketsa Prototype B
Sumber gambar: dokumen pribadi

- Format

Typeface ini menggunakan format Open Type (OTF) yang merupakan sebuah format standar typeface pada sistem operasi windows dan mac os.

- Gaya Visual

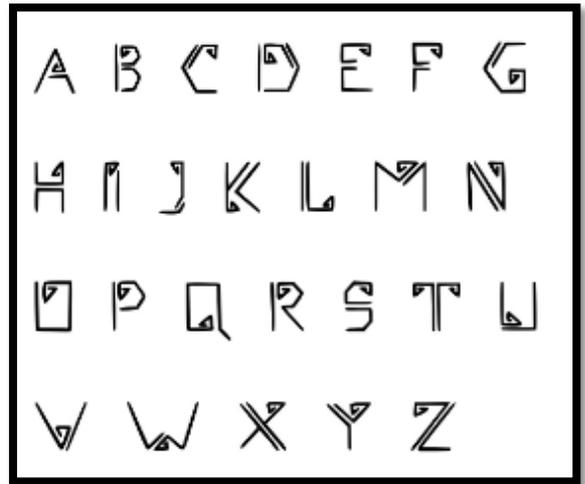
Typeface ini menggunakan gaya visual sederhana dan jenis dekoratif dengan tetap mempertahankan identitas dari corak songket tetapi dengan mempertahankan readability atau keterbacaan huruf.



Gambar 6. Sketsa Gaya Visual
Sumber gambar: dokumen pribadi

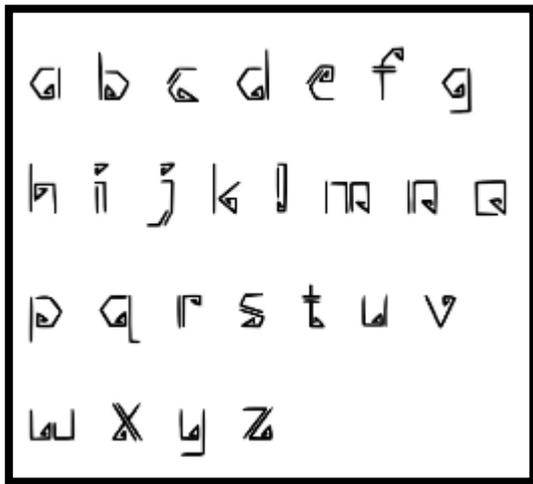
e. Tes

Hasil dari perancangan akan menghasilkan 4 set typeface, satu set pertama terdiri dari huruf besar/kapital (uppercase), set kedua terdiri dari huruf kecil (lowercase), set ketiga terdiri dari angka dan set terakhir terdiri dari tanda baca.



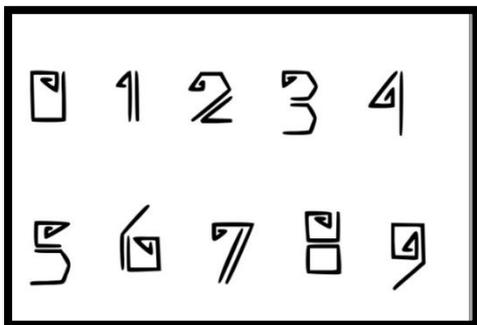
Gambar 7. Huruf Lowercase dan uppercase
Sumber Gambar : Dokumen Pribadi

Pada Bagian hasil perubahan yang terjadi dari hasil persilangan budaya melalui corak Songket Lombok dengan budaya barat, maka mendapatkan hasil seperti bentuk huruf atau abjad yang estetik. Hal demikian senada dikatakan (B. Parmadie, 2016) sebagai suatu proses perkembangan estetis, intelektual, dan spiritual; melainkan budaya yang dipahami sebagai teks dan praktik hidup sehari-hari. Praktik menenun yang dilakukan oleh kaum perempuan di Lombok menjadi sebuah perkembangan estetis yang mengacu pada teks dan konteks. Karya yang estetis menurut (Mudra, 2021) jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian. keserasian Teks dan Konteks tersebut terjadi akibat pengaruh luar dan pengaruh dari dalam budaya itu sendiri.



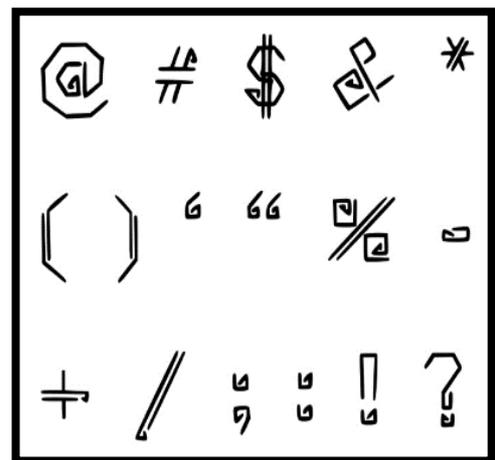
Gambar 8. Huruf Lowercase
Sumber Gambar : Dokumen Pribadi

Perubahan yang dipengaruhi oleh dialog budaya luar dengan budaya menenun Lombok menghasilkan bentuk perancangan abjad atau huruf yang baru. Bentuk huruf yang baru akan di terapkan dan sebagai salah satu karya visual yang memiliki simbol-simbol budaya Sasak. Simbol budaya Sasak yang ada pada typeface tersebut, memiliki nilai komunikasi visual yang mengarah pada rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan tuhan. Sebagaimana nama corak yang ada pada kain tenun Songket yakni Subahnale atau dalam lapis islami “Subhanallah” yang artinya mahasuci Allah (tuhan yang maha esa).

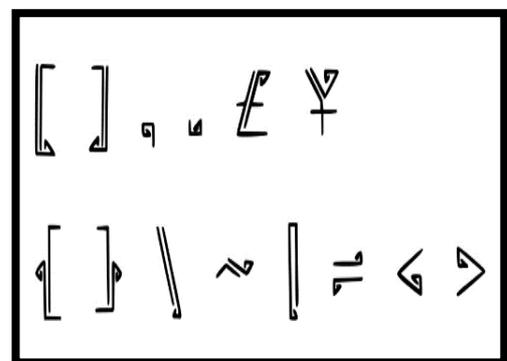


Gambar 9. Perapan Pada face Angka
Sumber Gambar : Dokumen Pribadi

Penempatan pada angka juga perlu dilakukan, karena huruf dan angka memiliki nilai kesatuan yang saling memiliki peran sebagai simbol bahasa komunikasi. Perubahan simbol pada typeface memiliki ruang sebagai tanda yang dirancang secara mandiri dan menghasilkan bentuk yang baru menurut Desmawati dan Firdaus (Wira et al., 2020), bahwa Perubahan dalam transformasi juga bermaksud untuk menghasilkan sesuatu yang baru tanpa menghilangkan unsur keasliannya. Melalui proses yang kreatif (tanda kreatif) yang di dalamnya terdapat tanda, simbol dan citra yang dikembangkan secara mandiri tak terikat.



Gambar 10. Penerapan pada Tanda baca
Sumber Gambar : Dokumen Pribadi

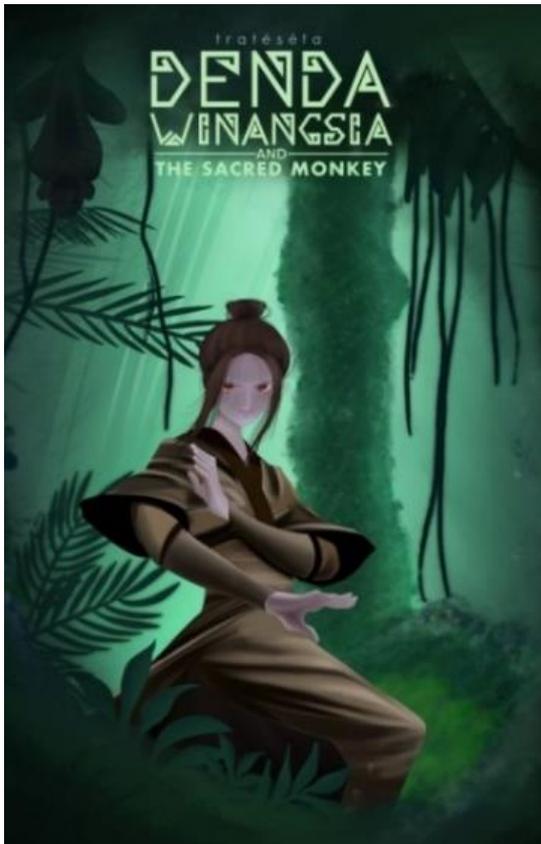


Gambar 11. Penerapan pada Tanda baca
Sumber Gambar : Dokumen Pribadi

Begitu juga simbol atau tanda baca dalam huruf yang dihasilkan melalui transformasi bentuk dalam typeface. Bentuk atau wujud corak kain tenun Songket Sasak yang dipindahkan ke bentuk atau wujud tanda baca yang digambar. Pemindahan wujud (trans) corak Songket menjadi objek baru yang dibentuk menjadi tanda baca (Kartika, 2017). Artinya, tanda baca yang ada pada gambar tersebut menggambarkan hasil perpindahan corak kain songket yang dipengaruhi adanya tanda atau simbol bahasa atau kata.

f. Aplikasi Media

Adapun beberapa aplikasi huruf/typeface telah dibuat kedalam media lain untuk memperlihatkan hasil dari penelitian seperti:



Gambar 12. Transformasi corak Songket ke Typeface Poster Film Animasi

Sumber Gambar : Dokumen Pribadi

Penerapan pada Poster animasi Denda Winangsia sebagai bagian dari media promosi film animasi yang akan di produksi. Visual yang ditampilkan pada komunikasi film animasi menggambarkan apa yang menjadi cerita yang diangkat adalah bagian dari cerita daerah Lombok. Cerita yang mengisahkan kehidupan atau legenda dalam sebuah lontar. Cerita yang diangkat dalam Lontar Moyeh sebagai salah satu lontar tertua yang ada di Nusa Tenggara Barat. Sebagai salah satu peninggalan menjadi unsur kebudayaan tersebut menjadikan sebuah pemahaman secara visual sebagai lambang atau identitas budaya Nusa Tenggara Barat (Hasbullah, SST., M.Sn. dan Dr. Hendra Santosa, S.Skar., 2020). Lambang atau identitas mencirikan sebuah visual dalam sebuah karya seni atau desain. Ciri dalam sebuah visual di lihat pada permukaan (face) sebagai khas yang menyimbolkan sebuah kearifan lokal dalam karya seni atau desain.



Gambar 13. Transformasi corak Songket pada totebag
Sumber Gambar : Dokumen Pribadi



Gambar 14. Transformasi corak Songket pada Signage
Sumber Gambar : Dokumen Pribadi

Karya seni atau desain yang tercipta melalui nilai kelokalan atau khas budaya Sasak yakni, motif kain tenun Sasak yang di transformasikan ke dalam bentuk *typeface*. Huruf sejenis ini tampak lebih ekspresif dan komunikatif sehingga dapat difungsikan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Carina, 2019). Pesan atau informasi yang disampaikan melalui visual dekoratif yang menyimbolkan ke lokalan masyarakat Sasak dapat dilihat melalui *face* dalam setiap huruf yang melengkung dan memiliki kesan lancip.



Gambar 15. Transformasi corak Songket pada baju oleh-oleh Lombok
Sumber Gambar : Dokumen Pribadi

Kesan lancip dalam aturan ilmu dasar desain memiliki simbol atau melambangkan semangat kesatuan yang dinamis. Menurut (Sanyoto, 2010), hal demikian melambangkan gerak semangat dan bergairah. Artinya, bentuk atau kesan lancip dalam karya *typeface* melambangkan semangat yang dinamis serta bergairah.

Prinsip Pokok Tipografi	
Legibility	Penggunaan warna dasar hitam pada background putih sangat kontras sehingga hal ini dapat membuat tingkat legibility lebih tinggi.
Readability	Interval ruang pada susunan setiap huruf dibuat sedikit rapat tetapi dengan memperhatikan Kerning atau jarak antar huruf yang sudah tepat sehingga

	memudahkan para pembaca, hal tersebut juga menimbulkan kesan sederhana dan memberikan ciri khas Lombok.
Visibility	Visibility pada tipografi yang dirancang dapat terlihat baik dalam ukuran kecil maupun besar.
Clarity	Tanpa adanya efek visual yang berlebihan membuat tipografi tersebut semakin sederhana dan bersih sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas.

PENUTUP

Transformasi corak kain tenun Songket Sasak Lombok menjadi bentuk typeface. Pengaruh perubahan bentuk corak yang di dasarkan oleh adanya akulturasi dari budaya barat berupa huruf latin dengan inkulturasi dari budaya menenun masyarakat Lombok. Tanda dan simbol budaya yang dihasilkan dari kreatif menciptakan corak, maka masyarakat Sasak menyebut corak yang ada pada kain tenun Songket adalah “Subahnale”. Subahnale sebagai nama corak menggambarkan rasa syukur sang pencipta corak yang mengucapkan Subhanallah (maha suci Allah tuhan yang maha kuasa). Hasil transformasi corak Songket Sasak tersebut menjadi bentuk typeface: Huruf Lowercase, Uppercase, Angka, dan tanda baca. Hasil transformasi tersebut kemudian diterapkan salah satunya pada poster film animasi Denda Winangisia.

KEPUSTAKAAN

Anggraini S., L. & K. N. (2014). *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Nuansa Cendikia.

B. Parmadie. (2016). Cultural Studies: Sudut Pandang Ruang Budaya Pop. *Jurnal Studi Kultural*, 1(1), 50–57. <https://journals.an1image.net/index.php/ajsk/article/view/49>

Bahren, B., Hidayat, H. N. N., Sudarmoko, S., & Setyaka, V. (2014). Industri Kreatif Berbasis Potensi Seni Dan Sosial Budaya Di Sumatera Barat. *Ekspresi Seni*, 16(1), 133. <https://doi.org/10.26887/ekse.v16i1.24>

Baskoro, M. L., & Haq, B. N. (2020). Penerapan Metode Design Thinking Pada Mata Kuliah Desain Pengembangan Produk Pangan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(2), 83–93.

Carina, R. (2019). Penggunaan Huruf Dekoratif Dalam Tipografi Kinetis. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.25105/jdd.v4i1.4558>

Carolina, A. S., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2019). Perancangan Media Promosi Kain Tenun Lombok Nusa Tenggara Barat. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 1–10. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/8637>

Carroll, M. (2015). Stretch, Dream, and Do - A 21st Century Design Thinking & STEM Journey. *Journal of Research in STEM Education*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.51355/jstem.2015.9>

Hasbullah, SST., M.Sn. dan Dr. Hendra Santosa, S.Skar., M. H. (2020). “Si Meton” *Berkomunikasi*. Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar.

Hasbullah, H., Santosa, H., & Swandi, I. W. (2020). Makna Desain Karakter “Si Meton” Pada Maskot Pilkada Ntb Tahun 2018. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(02), 173–186.

<https://doi.org/10.33633/andharupa.v6i02.3440>

Jayadi, S. (2016). *Rasionalisasi Tindakan Sosial Masyarakat Suku Sasak Terhadap Tradisi Perang Topat*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern (Revisi)*. Rekayasa Sain.

Mubarat, H. (2015). Aksara Incung Kerinci Sebagai Sumber Ide Penciptaan Seni Kriya. *Ekspresi Seni*, 17(2). <https://doi.org/10.26887/ekse.v17i2.101>

Mudra, I. W. I. G. M. R. I. W. S. (2021). Estetika Visual Kriya Keramik Berornamen Wayang Khas Bali. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5 (1), 53–63. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24114/gondang.v5i1.21036>

Patriansyah, M. (2015). Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni JURNAL EKSPRESI SENI Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. *Ekspresi Seni. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 20–40.

Rizky, R., Karnadi, H., & Renaningtyas, L. (2020). *Perancangan Fotografi Fashion Sebagai Media Publikasi Kain Tenun Lombok Nusa Tenggara Barat*.

Sachari, A. dan Y. S. (2001). *Transformasi Budaya*. ITB.

Sanyoto, S. E. (2010). *Nirmana : Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Jalasutra.

Trisna Nurmeisarah, I Gede Sudirtha1, M. D. A. (2015). Tinjauan Tentang Tenun Tradisional Dusun Sade Desa Rambitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 10, 1–12.

Viatra, A. W., & Triyanto, S. (2014). Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenundi Indralaya, Palembang. *Ekspresi Seni*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26887/ekse.v16i2.73>

Wira, K., Mahardika, A., Santosa, H., & Ardini, N. W. (2020). Transformasi Lagu “ Kacang

Dari ” ke Dalam Chamber Music Transformation of The Song “ Kacang Dari ” Into A Chamber Music. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 4(2), 96–108.

Zulfahmi, M. (2016). Interaksi Dan Inter Relasi Kebudayaan Seni Melayu Sebagai Sebuah Proses Pembentukan Identitas. *Ekspresi Seni*, 18(2). <https://doi.org/10.26887/ekse.v18i2.99>